

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah`

Perkembangan anak di Taman kanak-kanak merupakan suatu proses perubahan. Hal ini tidak lepas dari kualitas pendidikan yang mampu merangsang perkembangan anak menuju taraf yang sewajarnya. Guru mempunyai peran penting dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak didik perlu diperhatikan yaitu, kemampuan berbahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi nampak dalam setiap aktivitas anak. Melalui komunikasi anak dapat memenuhi segala kebutuhannya baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun *phisikis*. Oleh karena itu, bahasa merupakan aspek kecerdasan anak dan wajib dimiliki oleh setiap anak. keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yakni menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan isi pikiran atau perasaan secara lisan maupun tulisan, agar orang lain dapat memahami apa maksud dan tujuan yang hendak disampaikan, penyampaian bahasa secara lisan memerlukan keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman agar tidak terjadi diskomunikasi. Keterampilan bertanya adalah suatu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luas dan tingginya tingkat pemahaman anak dalam menyampaikannya, diawali dengan komunikasi dengan ibu pada masa bayi, dan semakin meluas seiring bertambahnya usia dan semakin tingginya kualitas komunikasi sesuai kebutuhan yang diharapkan.

Menyadari pentingnya komunikasi itu, maka sebagai upaya yang dilakukan adalah menyiapkan dan memberdayakan wadah pembinaan dan pengembangan Keterampilan bertanya, meliputi keterampilan menyampaikan ide atau gagasan serta keterampilan bertanya. Hal ini

secara nyata membutuhkan pemberian prioritas waktu yang lebih, disamping itu disediakan pula fasilitas lain berupa pengadaan buku-buku bacaan baik berupa paket mata pelajaran maupun buku cerita untuk menambah perbendaharaan kata pada anak yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pendidik, serta program peningkatan kualitas pendidik dalam bidang pengajaran melalui berbagai kegiatan pendidikan atau latihan, untuk pengajaran Keterampilan bertanya dalam hal ini keterampilan bertanya.

Upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan bertanya dilakukan dengan kegiatan bercakap-cakap, menceritakan permainan, menceritakan kegiatan sehari-hari dan menceritakan kembali isi cerita atau dongeng yang didengar. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, jelas bahwa kegiatan ini berkaitan langsung dengan upaya mengembangkan keterampilan anak dalam menggunakan bahasa yang perlu dibina dan dikembangkan sejak dini. Mengenai hal ini, Tarigan (1981:12) menjelaskan bahwa: “Keterampilan bertanya atau bertanya bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau melalui latihan”.

Dengan adanya pembelajaran keterampilan bertanya yang diberikan sejak dini, akan menanamkan kebiasaan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berkomunikasi secara baik dengan siapapun, kapan dan dimanapun dia berada dengan memperhatikan teknik-teknik pelafalan, intonasi, kesesuaian ekspresi serta tidak mengabaikan keberanian anak itu sendiri.

Akan tetapi harus diakui seringkali hambatan emosional pada diri anak-anak seperti, acuh tak acuh, mengasingkan diri, perenung, pemaarah, pemalu atau tidak berani, kurang gembira, dan perilaku lainnya maka tujuan pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak tercapai. Anak TK

berusia 4-6 tahun sudah berani melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan dari orang tua ataupun guru dan juga dapat berbicara lisan secara sederhana, (Depdiknas, 2001:19). Tetapi kenyataan yang ditemui oleh peneliti bahwa sebagaimana hasil observasi dalam proses pembelajaran pada anak TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, sebagian besar anak kelompok B kurang memiliki keterampilan bertanya, dari 20 orang anak, terdapat 7 orang anak atau 35% mempunyai keterampilan bertanya dengan kategori baik, dan 13 orang anak atau 65% keterampilan bertanya masih minim, anak sulit untuk diajak berbicara, tidak mau tampil di depan kelas untuk bernyanyi, bahkan untuk memperkenalkan namanya guru harus membujuk dan sedikit memaksa agar anak-anak tersebut mau berbicara. Kondisi ini disebabkan kurangnya keberanian anak untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya secara lisan, disamping itu perbendaharaan kata pada anak masih kurang, dan lingkungan yang belum menunjang perkembangan anak, interaksi yang kurang maksimal serta stimulus yang kurang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat keterampilan bertanya anak Kelompok B TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dipandang yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Metode baca syair, metode bercakap-cakap, yang sudah dilaksanakan guru belum bisa meningkatkan keterampilan bertanya anak. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, karena akan berakibat fatal pada perkembangan anak.

Kaitan dengan upaya membina dan mengembangkan keterampilan bertanya anak guru berusaha semaksimal mungkin melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran melalui kegiatan yang menunjang peningkatan keterampilan bertanya anak dengan menggunakan kegiatan yang sesuai.

Penerapan metode bermain peran dianggap paling sesuai dalam meningkatkan keterampilan bertanya anak, hal ini memerlukan bentuk-bentuk permainan yang di dalamnya dapat dikemas sedemikian rupa, sehingga menjadi dasar pengembangan anak dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat diterima oleh anak.

Metode bermain peran bermanfaat memungkinkan anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, guru, maupun benda yang membantu anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dengan meniru, atau memperagakan atau menjadi sesuatu, berperan sebagai seseorang, tanpa sadar anak hanyut dalam kegiatan belajar, anak diarahkan untuk menempatkan dirinya sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misalnya, sebagai petani, pahlawan, polisi, guru serta peran-peran lainnya. Selain itu anak dapat memerankan dirinya sebagai benda-benda atau hewan-hewan, dengan bermain peran anak akan memahami betul sesuatu yang terjadi mengalami sendiri sesuatu, menambah wawasan anak, serta memberi motivasi tersendiri bagi anak, bila dikaitkan dengan pembelajaran maka, untuk mencapai tujuan pembelajaran sangatlah tepat apabila metode ini dipakai dalam meningkatkan keterampilan bertanya anak, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Melalui kegiatan bermain peran anak memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, selain itu metode bermain peran juga dapat membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan nyata, karena kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan imajinasi dan penghayatan anak terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang dialami oleh suatu tokoh tertentu yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya anak

dengan formulasi judul **“Meningkatkan Keterampilan Bertanya Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat memberikan gambaran bahwa permasalahan yang ditemui dilapangan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan Keterampilan bertanya anak adalah sebagai berikut.

1. Anak belum terampil dalam bertanya
2. Anak masih malu-malu dalam bertanya
3. Perbendaharaan kata pada anak masih minim

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat memberikan gambaran bahwa permasalahan yang ditemui dilapangan perlu dibatasi yakni anak belum terampil dalam bertanya”

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah dengan penggunaan metode bermain peran, keterampilan bertanya anak Kelompok B di TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam meningkatkan Keterampilan bertanya anak Kelompok B di TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo adalah melalui bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan satu naskah cerita atau skenario dan peralatan dalam bermain peran.
2. membimbing anak untuk mendengarkan dengan baik skenario yang dibacakan guru.
3. Guru membagi peran diantara anak menurut pilihan mereka sendiri.
4. Anak dibimbing untuk memerankan tokoh dengan bantuan guru.
5. Memberikan kesempatan untuk anak bertanya hal-hal yang kurang dipahami.
6. Anak dilatih untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita secara spontanitas tanpa bantuan guru.
7. Guru memberikan motivasi kepada anak yang sudah berperilaku tertib dalam bermain peran, menunggu giliran, berani tampil, serta mampu bertanya.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Cahaya Harapan Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi Sekolah; hasil penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif dalam rangka mengembangkan keterampilan bertanya anak melalui bermain peran.
- b. Bagi guru; sebagai bahan masukan kepada guru-guru agar lebih kreatif dalam mengajar.
- c. Bagi anak; hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan keterampilan bertanya anak melalui bermain peran.

d. Bagi peneliti lanjut; menjadi bahan perbandingan untuk bagi peneliti yang akan datang.